

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 5 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

EVA TRIANI

NIM. 1817402184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eva Triani

NIM : 1817402184

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PURBALINGGA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Eva Triani
NIM. 1817402184

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: **Eva Triani NIM: 1817402184**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 6 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.198303162015031005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si.,M.Sc.
NIP. 198012152005011003

Penguji Utama,

Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



M. Slamet Yahya, M.Ag.
197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eva Triani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

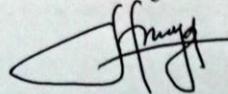
Nama : Eva Triani
NIM : 1817402184
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Agustus 2022

Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I

NIP. 1983032015031005

K.H. SAIFUDDIN Z

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MEINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PURBALINGGA

EVA TRIANI

NIM. 1817402184

ABSTRAK

Kompetensi profesional wajib dimiliki oleh setiap guru PAI karena apabila guru tidak profesional di dalam mengajar maka akan membawa dampak bagi siswa salah satunya hasil belajar siswa tidak maksimal. Setiap guru perlu memiliki kompetensi profesional agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan membawa hasil yang maksimal.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga mampu memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah, peningkatan manajemen kelas, guru menggunakan berbagai macam metode di kelas, guru menguasai bahan pengajaran, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberi kesempatan bertanya. Diantara potensi atau data diri guru PAI yaitu menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik minimal S-1, mengikuti program sertifikasi guru, mengikuti diklat dan pelatihan guru, gerakan guru membaca, melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru), dan produktif menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan.

Kata kunci : kompetensi, profesional, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MEINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 5 PURBALINGGA

EVA TRIANI

NIM. 1817402184

ABSTRACT

Professional competence must be possessed by every PAI teacher because if the teacher is not professional in teaching it will have an impact on students, one of which is that student learning outcomes are not optimal. Every teacher needs to have professional competence so that learning can be carried out properly and bring maximum results.

The purpose of this study was to analyze the professional competence of PAI teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 5 Purbalingga. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of research on the professional competence of PAI teachers at SMP N 5 Purbalingga, they are able to provide encouragement to student learning outcomes. Efforts that can be made to improve student learning outcomes are improving classroom management, teachers use various methods in class, teachers master teaching materials, teachers motivate students to learn, and teachers give opportunities to ask questions. Among the potential or personal data of PAI teachers are taking education at a higher level according to minimum academic qualifications of S-1, participating in teacher certification programs, attending teacher training and training, reading teacher movements, through the KKG organization (teacher working group), and productively producing works in education.

Keywords: Kompetensi, Professional, Islamic religious education, learning outcomes

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d' ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I
--- ----	Dammah	Ditulis s	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 5 Purbalingga* " Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, motivasi serta bantuan doa yang tak terlupakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

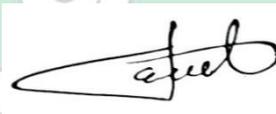
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr.H.M.Slamet Yahya M,Ag selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Zuri Pamuji, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi,
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
8. Bapak Slamet Sriyanto, S.Pd. selaku Kepala SMP N 5 Purbalingga,

9. Guru PAI Bapak Anggy Maulana Dwi P. S.Pd. dan Ibu Fatia S.Pd., Segenap tenaga pendidik dan kependidikan Kepala SMP N 5 Purbalingga,
10. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Hadi Sukarso dan Ibu Hidayati, dan kakak penulis, Syarif Nur Hidayat dan Wahyu Solichudin yang selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayangnya, serta doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E Tahun 2018, yang selalu memberikan semangat dan motivasi,
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, tentunya bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 29 Agustus 2022

Penulis



Eva Triani
NIM. 1817402184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN).....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Kompetensi Profesional.....	7
1. Pengertian Kompetensi Profesional.....	7
2. Prinsip-prinsip kompetensi profesional	11
3. Urgensi kompetensi profesional bagi guru	12
4. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional	13
5. Peningkatan kompetensi profesional guru.....	17
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Manfaat Hasil Belajar	22
3. Kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar	22
4. Cara guru meningkatkan hasil belajar	23
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	24
6. Indikator hasil belajar	25
7. Tingkat keberhasilan belajar	26

C. Penelitian Terkait.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	35
1. Potensi atau data diri guru profesional	35
2. Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga	37
3. Cara guru profesional meningkatkan kualitas belajar siswa.....	45
B. Analisis Data	50
1. Potensi atau data diri guru profesional	35
2. Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga	37
3. Cara guru profesional meningkatkan kualitas belajar siswa.....	45
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
C. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	1
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	9
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	10
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Seminar Proposal.....	11
Lampiran 5 Blanko Bimbingan Proposal Skripsi	12
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	13
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	14
Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	15
Lampiran 9 Surat Keterangan Ijin Riset Individual	16
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	17
Lampiran 11 Sertifikat PPL	18
Lampiran 12 Sertifikat KKN.....	18
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	19
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	20
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....	21
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam proses pendidikan banyak komponen dan pendukung yang terlibat didalamnya supaya tujuan terwujud sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Pendidikan dilingkungan sekolah, maka pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari proses kegiatan mengajar. Salah satu komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas.²

Pertama guru berperan sebagai pengajar, tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa supaya menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015) hlm. 4.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet ke-1, hlm.5.

individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.³ Mengingat hal tersebut maka guru perlu dukungan dari setiap warga sekolah agar peranya dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mewujudkan supaya peran guru dapat terlaksana dengan baik maka setiap guru perlu memiliki kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Dengan memiliki kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Kompetensi profesional wajib dimiliki oleh setiap guru termasuk didalamnya guru PAI. Hal ini dikarenakan apabila guru tidak profesional di dalam mengajar maka akan membawa dampak yaitu siswa akan lebih mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, motivasi belajar siswa menurun, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan hasil pembelajaran yang kurang baik.⁵ Berdasarkan hal tersebut maka setiap guru perlu memiliki kompetensi profesional agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan membawa hasil yang diharapkan.

³ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). hlm. 33.

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.43.

⁵ Nur Khasanah, “Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 9. No 2.2015. hlm 463.

Diantara beberapa guru yang berupaya melaksanakan hal tersebut adalah guru PAI yang berada di SMP N 5 Purbalingga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa guru PAI sudah menerapkan kompetensi profesional atau kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran PAI. Di mana hal ini dinyatakan oleh guru PAI di sana, bahwa setiap pembelajaran guru selalu mengajarkan materi tanpa terfokus pada buku, mereka menguasai materi sehingga langsung terfokus menyampaikan pada peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum, mengaitkan materi dengan ilmu pengetahuan lain, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting guru menyampaikan materi yang dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam memahami persoalan yang akan di bahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini :

1. Kompetensi profesional guru

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal satu ayat 10. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁷ Sementara profesional menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Maulana S.Pd guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 25 Oktober 2021, pukul 09.00.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 94.

dan dosen pasal 1 ayat 4 adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian ,kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁸ Jadi, kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu atau norma yang berlaku sebagai pendidik yang profesional.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya,⁹ Hasil belajar merupakan kemampuan individu untuk menangkap (menyerap) materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Adapun ukuran tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sedang belajar, bisa dilihat pada banyak tidaknya materi pelajaran yang dikuasai setelah terjadinya proses pembelajaran.

Dengan demikian yang dimaksud kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu atau norma yang berlaku sebagai pendidik yang profesional, sehingga peserta didik memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 356.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan peneliti di atas, maka diambil rumusan masalahnya adalah bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai referensi dan memperbanyak informasi tentang kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru: sebagai wawasan akan pentingnya kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti: untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang menentukan bentuk skripsi. Sistematika juga merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antar bagian-bagian skripsi. Sistematika pembahasan penelitian ini meliputi tiga bagian: awal, inti, dan akhir. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai bab lima yaitu:

Bab satu Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua Landasan Teori, sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Dalam bab ini membahas kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga dan penelitian terkait.

Bab tiga merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, obyek dan subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yaitu penyajian data dan analisis data terkait kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga.

Bab lima berisi penutup, kesimpulan dan saran penelitian secara singkat. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi gurunya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai, oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹ Sedangkan, menurut Muhidin Syah, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹²

Kompetensi merupakan peleburan dan pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya.¹³

Dalam Undang-undang SISDIKNAS, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

¹⁰ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.12.

¹¹ Hanifuddin Jamin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1.2018. hlm. 20.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 229.

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 94.

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁴

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti dokter, guru, hakim dan sejenisnya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lainnya.¹⁵

Kata profesional, artinya mutu, kualitas, tindak tanduk dan merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.¹⁶ Maksudnya bahwa suatu profesi dikatakan profesional jika pekerjaan atau orang yang menjalankan pekerjaannya merupakan pekerjaan yang didasari dan dibekali dengan keahlian tertentu dan latar belakang pendidikan yang spesialis terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dapat juga dimaknai, orang yang melakukan suatu profesi, serta hasil yang dicapai menjadi bermanfaat dan memiliki nilai yang tinggi.

Menurut Getteng profesional merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian profesional dan kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dalam upaya mencapai tujuan.¹⁷

Kegiatan atau pekerjaan itu dikatakan profesi bila dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi. Agar suatu profesi dapat menghasilkan kualitas produk yang baik, maka perlu dibarengi dengan etos kerja yang mantap, yaitu keinginan untuk

¹⁴ Departemen Agama RI, UU RI Th. 2005 *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 2.

¹⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 133.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, (Cet. I : Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 789.

¹⁷ Kasmawati, "Pengaruh Guru Profesional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Auladuna*, Vol. 2 No. 1 2015. hlm. 46.

menjunjung tinggi mutu pekerjaan. Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan keinginan kuat untuk memberikan layanan kepada masyarakat, menurut Muhaimin.

Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Luthfi, mengatakan bahwa seseorang disebut profesi bila memenuhi beberapa kriteria dibawah ini:

“Profesi harus mengandung keahlian, artinya harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu, profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu dan merupakan suatu kewajiban, profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dan profesi itu untuk masyarakat, baik untuk diri pribadi, profesi dilengkapi kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif, profesi mempunyai kode etik serta profesi mempunyai klien yang jelas.”¹⁸

Dengan demikian, guru yang profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal, atau dengan kata lain orang yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Menurut Roestiyah kompetensi professional guru ditunjukkan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas kependidikan, meliputi: mengajar, mendidik dan melatih.¹⁹

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Memiliki kompetensi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru profesional. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet I: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 107.

¹⁹ Jaka Siswanta, “Kompetensi Profesional Guru PAI di Sekolah Umum Tingkat SMA”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 6. No. 2.2012. hlm 354.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁰ Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.²¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional. *Pertama*, mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis. *Kedua*, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. *Ketiga*, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. *Keempat*, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. *Kelima*, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media, alat dan sumber belajar yang relevan. Keenam, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. *Ketujuh*, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kedelapan, mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²²

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 54.

²¹ Agus Dudung, kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1. hlm. 12.

²² Zulfikar Ali Buto, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI", *Miqot*. 2016. Vol. 10. No. 2. hlm.374.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga profesional dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang berpijak pada landasan intelektual dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan seluruh aspek yang dimiliki siswa untuk bahan feedback bagi guru.

2. Prinsip-prinsip kompetensi profesional

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Untuk seorang guru perlu menerapkan beberapa prinsip mengajar agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- d. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan pengalaman secara langsung.
- e. Guru harus menyelidik dan mendalami perbedaan peserta didik agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Gary dan Magaret mengemukakan bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), dan kemampuan untuk peningkatan diri.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka profesional guru merupakan salah satu tanggung jawab seorang pendidik dalam menjalankan tugas maupun profesinya. Hal ini dapat dilihat dari ketrampilan maupun kecakapan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan mampu mengendalikan segala hal yang berkaitan dengan profesinya tersebut.

3. Urgensi kompetensi profesional bagi guru

Pentingnya kompetensi profesional guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, berbagai media dan metode baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm.21.

ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, kemampuan profesional guru dapat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu kemandirian dari seluruh stakeholder sekolah salah satunya adalah dari guru.

Seorang guru harus menguasai kompetensi profesional, karena guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya secara tepat, tetapi harus mampu mengembangkannya materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.²⁴

4. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru adalah:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

Selain itu guru juga sebelum menyampaikan materi ajar harus membuat struktur pelajaran, dan konsep bahan ajar sehingga guru lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran yang baik. Dengan cara guru dituntut membuat RPP, silabus, dll. Karena itu adalah senjata untuk orang guru sebelum proses mengajar di kelas. Dan guru pun lebih mudah untuk menyampaikan materi yang sudah dirangkum.

²⁴ Imam Suraji. "Urgensi Kompetensi Guru", *Forum Tarbiyah*, Vol. 10. No. 2.2012.hlm. 247.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Aspek kedua dari kompetensi profesional adalah kompetensi inti guru dalam hal menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran (SKMP) yang diampu
2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Memahami tujuan pembelajaran

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Selain itu juga guru harus kreatif dalam membuat bahan ajar sehingga peserta didik senang belajar agama Islam dan peserta didik tidak merasa bosan di kelas.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional dilakukan dengan cara pemantauan. Pada kompetensi ini diharapkan guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan. Selain itu guru juga harus melakukan pengembangan wawasan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.²⁵

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki ketrampilannya belajar.

²⁵Arifin dan Barnawi, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 105.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, disamping itu guru mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia di sekolah. Penggunaan alat, media dan sumber belajar itu sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang akan diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar dapat dilakukan secara maksimal.

Kemudian mengenai tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran.²⁶

- a. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu:

- 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi profesional harus memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenisnya. Mengingat jam pelajaran disekolah terbatas, guru pendidikan agama islam harus bisa memilih materi yang dibutuhkan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik.

- 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,... hlm. 63.

Dalam mengolah materi pelajaran banyak kegiatan yang dipilih dan diampu secara kreatif sehingga pembelajaran itu menyenangkan bagi peserta didik, yakni:

- a) Menggunakan strategi pembelajaran.
 - b) Menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan pemahaman peserta didik.
 - c) Menggunakan sumber belajar yang sesuai namun bervariasi.
 - d) Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.
- b. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan tugas guru belum usai, karena guru harus bisa mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan refleksi terhadap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran, Karena gurulah yang paling tahu mengenai segala sesuatu tentang pembelajaran didalam kelas.

- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Beberapa indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi inti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam kondisi perkembangan informasi, teknologi dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau lebih dulu dari guru.

Kondisi ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuannya, siap dan mampu menjadi pembelajaran dari peserta didiknya.²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengikuti perkembangan sangat pesat dengan adanya internet. Guru diharapkan mampu menggunakan internet dan media sosial untuk menambah tentang apa yang sedang terjadi diluar sana, sehingga mampu meluruskan problematika yang sedang terjadi kepada peserta didiknya agar tidak salah paham tentang isu yang beredar dimedia sosial.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam mengenai hal-hal yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian menguasai metodologi pembelajaran yakni pandai memilih metode yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi dengan baik dan mudah dipahami, dengan dapat menggunakan dan menguasai strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas itu artinya guru Pendidikan Agama Islam sudah mempunyai kompetensi profesional guru PAI yang memadai.

5. Peningkatan kompetensi profesional guru

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya dalam mendidik dan mengajar. Kompetensi ini tidak didapat begitu saja tanpa melalui suatu usaha-usaha yang dilakukan. Kompetensi (kemampuan) keguruan juga harus dicapai dengan susah payah melalui pendidikan dan latihan seperti itu, tanpa adanya pendidikan dan latihan dikhawatirkan kompetensi itu tidak dapat dicapai.

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,... hlm. 57.

Dan secara konsep memang jabatan guru itu tidak harus semua orang dapat dan dicapai. Dan boleh melakukannya. Jabatan guru menjadi suatu profesi yang memiliki kekhususan-kekhususan dan kode etik tersendiri. Baik mereka yang berbakat maupun yang kurang berbakat. Akhirnya harus menempuh latihan-latihan dan pendidikan guna mendapatkan kompetensi keguruan yang terus menerus meningkat. Upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara; (1) membaca buku-buku pendidikan; (2) membaca dan menuli karya ilmiah; (3) mengikuti berita actual dari media pemberitaan; (4) mengikuti pelatihan; (5) mengikuti KKG; (6) melakukan Penelitian Tindakan Kelas.²⁸

Dalam meningkatkan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai pihak, yaitu dari pemerintah, sekolah dan terutama dari guru itu sendiri.²⁹

1. Usaha pihak sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, membina, mengawasi, dan mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahannya. Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup strategis. Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi manajemen kelembagaan sesuai dengan kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personal lainnya, melakukan supervisi untuk menumbuhkan professional guru memberikan layanan belajar dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat, dan mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui on the job training untuk mengembangkan profesionalisme guru, membimbing penelitian tindakan kelas, dan konferensi belajar.

²⁸ Brigita Refira Devanisia. “Peningkatan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa”. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta. Hlm. 8.

²⁹ Zulhimma. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam” *Jurnal Tarbiyyah*. Vol. 22.No. 2.2015. hlm.362.

2. Usaha guru sendiri

Dalam meningkatkan kompetensinya guru harus mempunyai kesadaran sendiri agar tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, guru hendaknya menjadi pembelajar sejati yang haus akan informasi baru yang bermanfaat baginya dalam menjalankan tugas-tugas profesional.

Melalui usaha-usaha sendiri bagi guru-guru dengan cara:

- a. Mendalami jenis bidang studi yang diajarkan.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan mandiri dengan tugas-tugas keprofesionalannya.
- c. Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan tugas kebutuhan pengajaran.
- d. Melakukan supervisi dialog dan konsultasi dengan guru-guru yang sudah senior.

Untuk mengembangkan profesi guru, direktorat jenderal perguruan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional menyebutkan beberapa alternative program pengembangan profesional guru. Program tersebut sebagai berikut:

- a. Kualifikasi pendidikan
- b. Program penyetaraan
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
- d. Program supervise pendidikan
- e. Program pemberdayaan KKG dan MGMP
- f. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
- g. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
- h. Melakukan penelitian, khususnya PTK
- i. Studi banding dan magang
- j. Mengikuti berita actual dari media
- k. Menggalang kerja sama dengan teman seprofesi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Berdasarkan definisi di atas, hasil belajar bisa dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menangkap (menyerap) materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Adapun ukuran tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sedang belajar, bisa dilihat pada banyak tidaknya materi pelajaran yang dikuasai setelah terjadinya proses pembelajaran.

Hasil belajar setiap individu berbeda tergantung dari seberapa besar perubahan-perubahan dapat dicapai. Secara teoritis hasil belajar diwujudkan dengan angka, yang dapat dilihat dari nilai rapot. Indikator hasil juga dapat dilihat dari selisih nilai pre-tes dan post-tes baik secara individual maupun kelompok.³¹

Menurut Bloom seperti dikutip Suharsimi Arikunto, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Damyati, ia mengemukakan bahwa hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

³¹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 225.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai yang diberikan oleh guru atau hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru atau hasil belajar yang telah diberikan guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar adalah hasil yang telah diberikan guru kepada murid-murid atau dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Menurut pendapat di atas bahwa seorang yang telah mengalami proses belajar yang diharapkan dapat merubah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif). Dan ketrampilan (psikomotorik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar baik berupa nilai-nilai atau angka-angka ataupun perubahan tingkah laku, artinya tercapainya ketiga aspek baik aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat pula dikatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar

mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta nilai angka atau huruf yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³²

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih memahami ketrampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru mengenai suatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

3. Kendala guru dalam meningkatkan hasil belajar

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan. Guru dan siswa merupakan dua komponen utama, yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru merupakan komponen paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru-guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan. Di dalam pendidikan pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal.

³² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.3.

Menurut Djamarah dan Zain mengatakan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik senang dan bergairah belajar. dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari interaksi tindak belajar, yaitu mengalami proses-proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang professional sekalipun pasti akan menemukan berbagai kendala dalam proses belajar mengajar pada peserta didiknya. Salah satu kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kurang termotivasinya siswa. Bagi siswa dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan apabila tidak mendapat dorongan yang baik. Oleh karena itu, hendaknya seseorang guru mempunyai cara dalam membangun hubungan kepada siswanya.

4. Cara guru meningkatkan hasil belajar

Cara meningkatkan hasil belajar siswa ini sebenarnya ada kaitannya dengan dua hal yang berkaitan namun berbeda, karena meskipun siswa termotivasi dalam belajar, belum tentu hasil belajar meningkat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka bisa belajar secara efektif. Itu artinya setelah mereka harus dibimbing untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Ada tujuh cara meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa diantaranya:

- a. Menyiapkan fisik dan mental siswa
- b. Meningkatkan konsentrasi
- c. Meningkatkan motivasi belajar
- d. Menggunakan strategi belajar
- e. Belajar sesuai gaya belajar
- f. Belajar secara menyeluruh

g. Membiasakan berbagi

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, (4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Uraian pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal (dari dalam siswa) yang mencakup: faktor jasmaniah, psikologi yang termasuk didalamnya yakni motivasi siswa itu sendiri, kematangan fisik.
- b. Faktor eksternal (dari luar siswa) yang mencakup siswa faktor lingkungan sosial, budaya, fisik, spiritual, dan keamanan.

Pendapat yang sama dikatakan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: minat belajar, aktivitas belajar, penguasaan Bahasa, metode mengajar, metode belajar.

Menurut Widodo Supriyono bahwa “ hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun (faktor eksternal)”.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tergolong internal yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, fisikologi baik yang bersifat indra penglihatan, pandangan, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun telah dimiliki, yang diperoleh dari faktor intelektual yaitu meliputi faktor yang potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor-faktor yang tergolong eksternal:

- a. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar dan iklim.
- d. Faktor lingkungan dan keamanan.

6. Indikator hasil belajar

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasinya, peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.³³

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham adalah

³³ Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm.120.

- a. Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik ketrampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja ketrampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan ketrampilan.³⁴

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

7. Tingkat keberhasilan belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b. Baik sekali/optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c. Baik/minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d. Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%³⁵

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan

³⁴ Homroul Fauhah. "Analisis model pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Asministrasi Perkantoran*. Vol. 9. 2021.Hlm.327

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengejar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004). Hlm. 121-122.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus tersebut dapat dicapai. Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus (TIK), guru perlu mengadakan tes formatif setelah selesai mengajarkan satuan bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini mengetahui seberapa besar siswa telah menguasai TIK yang telah dicapai.³⁶

Indikator dari keberhasilan siswa disini adalah, daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai. Ketentuan tingkat keberhasilan dalam suatu lembaga berbeda-beda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

C. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang ingin dikaji. Penelitian relevan terdahulu yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya. Penelitian terkait berfungsi membangun konsep atau teori menjadi dasar studi dalam penelitian.³⁷

Ada beberapa referensi penelitian terkait dengan peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Munawwarah tahun 2012. Hasil Penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme guru dan hasil belajar siswa di MTs Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Azman Zaeni, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 119.

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Pendekatan Cet I*, (Yogyakarta: pustaka baru press, 2014). hlm 57.

mengelola proses pembelajaran. Keterkaitan dengan penelitian yaitu pada objek penelitian tentang profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan yang peneliti teliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori sedangkan dalam penelitian kualitatif bertujuan menguatkan atau menemukan teori baru.³⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmati tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMP N 3 Lhoong tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dari guru itu sendiri. Adapun perbedaannya skripsi tersebut mengaitkan dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penulis mengaitkan dengan hasil belajar siswa.³⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yunda Mustika tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa dalam belajar khususnya pelajaran PAI sangat meningkat. Kompetensi profesional guru PAI sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya skripsi tersebut mengaitkan kompetensi profesional guru PAI dengan motivasi belajar siswa sedangkan penulis mengaitkan dengan hasil belajar siswa.⁴⁰

³⁸ Munawwarah, Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang (Pangkajene: Skripsi, 2012) hlm.iii.

³⁹ Rahmati, Pengaruh Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi Belajar Siswa di SMP N 3 Lhoong. (Lhoong: Skripsi, 2019). Hlm. v.

⁴⁰ Yunda Mustika, Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Babalan. (Babalan: Skripsi, 2015). Hlm iii.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang datanya didapat dari lapangan atau *field research* karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di obyek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil.⁴² Dalam hal ini peneliti menggambarkan permasalahan yang terjadi di SMP N 5 Purbalingga. Mengenai peran kompetensi profesional guru PAI dalam Meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran.⁴³ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini meliputi:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Purbalingga

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam merupakan subyek kedua, dimana guru menjadi pelaksana dalam proses pembelajaran dan berhadapan secara langsung dengan siswa. Melalui guru Pendidikan

⁴¹ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 9.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 234.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

Agama Islam peneliti akan memperoleh informasi bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga.

b. Peserta didik SMP Negeri 5 Purbalingga

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam pembelajaran. Merekalah yang menjadi inti dari proses pendidikan, dimana peserta didiklah yang berinteraksi langsung dengan guru dalam transfer pengetahuan untuk perkembangan kepribadian mereka.

c. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Purbalingga

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Melalui kepala sekolah penulis dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti dengan merujuk isi, yaitu suatu data yang akan dikaji oleh seorang peneliti.⁴⁴Obyek penelitian ini adalah “kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Purbalingga. Yang beralamat di Jl. Letjen S Parman No. 1A, Bancar, kec. Purbalingga, kabupaten purbalingga jawa tengah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1949. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di SMP N 5 Purbalingga adalah karena sebagian besar siswanya memiliki nilai hasil belajar yang tinggi hal ini karena guru PAI tersebut memiliki kompetensi profesional.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 400.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Spradley menjelaskan “ semua situasi sosial terdiri dari elemen pokok yaitu tempat, para actor dan kegiatan-kegiatan”. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip).⁴⁵ Teknik pengumpulan data kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai obyek yang diteliti. Observasi berperan sebagai tempat khusus suatu organisasi atau beberapa aktifitas sekolah.⁴⁶ Adapun observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajarannya yaitu, aspek rencana, program pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran 2 guru PAI di SMP N 5 Purbalingga. Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini mungkin berhubungan dengan bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, bagaimana kepala sekolah mengajar, dan sebagainya. Melalui observasi, peneliti dapat terjun langsung ke tempat kejadian dan mengamati apa yang relevan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan emosi. Namun, apa yang diamati terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau berpartisipasi sebagai peserta dalam konferensi dan sesi pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif,

⁴⁵ Salim & Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*(Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) Hlm 113-114.

⁴⁶ Salim & Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*(Bandung: Ciptapustaka media, 2012) hlm 114.

peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat dalam situasi dan peneliti hanya mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis informasi yang di dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mengamati langsung dan untuk mendeskripsikan secara sistematis kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 5 Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan mencari informasi dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih kepada narasumber di suatu tempat atau lembaga tertentu sesuai dengan obyek yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Adapun yang telah diwawancarai nantinya yaitu guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah SMP Negeri 5 purbalingga. Berdasarkan pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti sudah menyiapkan bahan

⁴⁷ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", cet, ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 137.

⁴⁸ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kependidikan*", cet, ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 327.

wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Biasanya peneliti mengembangkan daftar pertanyaan lain diluar catatan sepanjang pertanyaan itu masih fokus dengan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara, atau rekaman dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁴⁹ Analisis dokumen dilakukan menggunakan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan SMP N 5 Purbalingga. Adapun dokumen yang telah diperoleh antara lain, Hasil belajar siswa yaitu Penilaian Akhir Semester dan perangkat pembelajaran guru yaitu RPP dan silabus.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

⁴⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kependidikan", cet, ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 329.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁵⁰.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga.

3. Kesimpulan

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kependidikan*”, cet, ke – 23, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 338.

⁵¹ Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.2018. hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun uraian data yang diperoleh mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga.

1. Potensi atau data diri guru profesional

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kompetensi profesional, karena sudah berkualifikasi akademik (S1). Data diri guru PAI diantaranya sebagai berikut:

a. Anggy Maulana Dwi Prasetya S.Pd

Menempuh pendidikan S-1 di IAIN Purwokerto dan lulus pada tahun 2018 dengan prodi PAI, mengikuti program sertifikasi guru baru lulus pretest, mengikuti diklat dan pelatihan guru, gerakan guru membaca buku tentang PAI, melalui organisasi MGMP sebagai pengurus serta produktif menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan membuat vidio pembelajaran.⁵²

b. Fatia S.Pd

Menempuh pendidikan S-1 di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan prodi PAI, Mengikuti program sertifikasi guru pada tahun 2018, mengikuti diklat dan pelatihan guru, gerakan guru membaca, melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru), dan produktif menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan.⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Maulana, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00

Dari data dua guru PAI di SMP N 5 Purbalingga yang diperoleh terhadap guru tersebut maka dimengerti telah cukup memiliki kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di 2 kelas VIII, pada saat proses pembelajaran, guru masuk kedalam kelas tepat waktu, artinya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebelum guru memulai pembelajaran, menyiapkan terlebih dahulu kesiapan belajar siswa, kemudian menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan seperti buku paket dan LKS.⁵⁴

Kemudian sebelum memasuki pembelajaran guru melakukan kegiatan apresiasi menjelaskan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal belajar mengajar peranan guru itu sangat besar dan berpengaruh terhadap siswanya, guru harus melakukan pembelajaran secara terstruktur supaya pembelajaran tersebut terarah dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tersebut telah menguasai materi yang diajarkan dan dapat menguasai kelas dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi umpan balik antara guru dengan siswa. Dimana siswa menanggapi atau memberi pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Dan guru memberikan penjelasan mengenai apa yang dipertanyakan oleh siswa.

Pada akhir pembelajaran guru beserta siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan arahan-arahan yang positif.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H Pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 08.00-09.00

⁵⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H Pada tanggal 29 Mei 2022, pukul 08.00-09.00.

2. Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan kepala sekolah SMP N 5 Purbalingga, serta hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas terhadap guru pendidikan Agama Islam terkait dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, maka kompetensi profesional yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP N 5 Purbalingga sesuai dengan kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tuntutan dan keharusan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, tuntutan itu berupa materi atau ilmu yang akan diajarkan. Penguasaan materi yang mendalam memang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi yaitu:

“Dalam penguasaan materi yaitu, dengan banyak membaca sumber belajar buku paket, lks, menggali informasi dari sumber lain, menambah referensi dari buku lain dan internet, berdialog antar sesama guru untuk saling berbagi ilmu sehingga akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan semakin mudah dipahami siswa.”⁵⁶

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, menjelaskan materi secara jelas dan materinya runtut dari buku ajar buku panduan serta sesuai dengan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00

tujuan yang hendak dicapai di dalam pembelajaran. Penguasaan guru terlihat dari pemahaman materi pokok yang ada dalam kurikulum.⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara yang baik, dengan bahasa yang mudah dipahami kemudian diselingi dengan humor-humor yang membawa peserta didik untuk mengikuti alur pembelajarannya. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah dan memberikan mereka gambaran nyata antara konsep teori dengan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam rangka menganalisis materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI melakukan berbagai upaya. hal ini sebagaimana guru PAI disana yaitu:

“ Selain mempersiapkan RPP, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mau belajar dari media-media lain untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan bukan hanya materi yang ada di buku panduan saja, melainkan bisa lewat internet dan sumber belajar yang lainnya. Dengan begitu guru pendidikan agama islam akan lebih mudah memahami dan memiliki cukup referensi materi yang akan disampaikan di kelas”.⁵⁸

Untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan, guru menggunakan penunjang media pembelajaran berupa LCD dan menayangkan slide-slide yang berisikan materi pembelajaran, gambar atau video yang bersangkutan dan akan dibahas pada saat itu. Selain itu guru merasa peserta didik lebih cepat memahami terkait materi Pendidikan Agama Islam.

⁵⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H Pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 08.00-09.00.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

Hasil wawancara dengan guru PAI terkait dengan kemampuan guru PAI menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu bahwa:

“Saya mengajar mata pelajaran agama dengan memberikan materi secara terstruktur dari yang mudah menuju ke tingkat yang lebih sulit dan mata pelajaran dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya”⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga memberikan materi secara terstruktur dari yang mudah menuju ke tingkat yang lebih kompleks dan mata pelajaran dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya, sehingga peserta lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Pembelajaran yang berjalan di kelas merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum disampaikan di kelas. Dalam pembelajaran di kelas guru dapat dikatakan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kemampuannya menguasai materi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Dari hal itu sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di dalam kelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran, karena mampu menguasai materi pembelajaran bahkan sering mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih memudahkan siswa untuk menerima materi.⁶⁰

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Guru memahami dengan betul standar kompetensi. Sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu dengan membuat

⁵⁹ Hasil wawancara dengan inu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 09.00-10.00.

⁶⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII H Pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 08.00-10.00.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah dengan melihat silabus, program tahunan, dan program semesteran.”⁶¹

Menurut bapak Maulana S.Pd bagaimana memahami tujuan pembelajaran yang diampukan:

“Ketika sebelum mengajar saya selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu, karena dengan adanya RPP akan mempermudah pembelajaran, kemudian mempermudah dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Setiap pembelajaran saya selalu mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dihadapan semua peserta didik, agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang mereka lakukan sehingga tujuan pembelajaran itu akan tercapai dengan baik.”⁶²

Guru PAI selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, supaya berjalan dengan efektif sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Ketika pembelajaran guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Seorang guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00

⁶² Hasil wawancara Dengan Bapak Maulana. S. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00

materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI terkait kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif menunjukkan bahwa guru PAI merupakan guru yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya dan kemampuan pemberian materi yang harus dikuasai. Hal ini berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu:

“Dalam proses pembelajaran selalu memberikan pembelajaran secara bervariasi baik dalam pemberian materi, metode, strategi, maupun model-model pembelajaran. Selain itu juga mengembangkan kreativitas siswa dalam pemahaman materi yang diberikan.”⁶³

Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosionalnya. Pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik. Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis. Hasil dari observasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk mengembangkan materi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga dilakukan dengan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini karena masing-masing peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda dalam menangkap pelajaran yang diberikan

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00

oleh guru, dengan begitu guru menyusun materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maulana S.Pd terkait metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif:

“Dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan *student centered learning*, yakni guru hanya menjadi mediator dalam pembelajaran sedangkan siswa berusaha memahami materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran saya selalu berpatokan pada *student centered learning* dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adanya metode yang digunakan bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan dikelas.”⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga menggunakan *student centered learning* untuk membantu proses pembelajaran. Kemudian sejalan dengan beberapa langkah dibawah ini yaitu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Informasi yang didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Setelah pembelajaran selesai, saya melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan di kelas dan melakukan evaluasi setiap selesai satu pembahasan materi. Dari hal itu, saya dapat menilai diri sendiri baik dari metode yang digunakan, strategi yang dijalankan sesuai atau masih harus dibenahi dari peserta didiknya.”⁶⁵

Sosok guru mata pelajaran harus mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan melakukan refleksi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI terkait kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif menunjukkan bahwa guru PAI terus berkaca dengan apa yang dilakukan. Cara atau pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI mengeksplorasi apa yang dilakukan dari pendekatan reflektif dalam pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu:

“Saya selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih tinggi maka pembelajaran dikatakan berhasil, akan tetapi jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih rendah maka pembelajaran dikatakan gagal, dan guru akan melakukan remedial dan perbaikan baik dalam hal model, media, metode, maupun strategi pembelajaran.”⁶⁶

Dengan adanya tindakan refleksi dalam meningkatkan keprofesionalan yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam SMP N 5 Purbalingga memanfaatkan hasilnya untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang telah guru lakukan di kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga sudah mengikuti kemajuan zaman. Dilihat dari guru yang selalu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang pembelajaran agar semakin baik, mencari berbagai informasi tambahan yang diperlukan melalui internet, belajar hal yang baru dengan membaca referensi seperti buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00

Berdasarkan uraian di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi. Guru juga mengembangkan keprofesionalannya dengan cara membaca buku terkait materi Pendidikan Agama Islam, belajar dari berbagai sumber serta mengikuti kegiatan workshop, seminar tentang pendidikan.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru dan semua warga sekolah yang bersangkutan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMP N 5 Purbalingga terkait kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan memperdalam ilmu melalui kegiatan membaca dan menelaah berbagai literatur yang berkenaan dengan bagaimana menyusun materi ajar yang baik, kemudian tidak ketinggalan memanfaatkan media massa dengan mengikuti pemberitaan terkini yang relevan dengan disiplin ilmu.⁶⁸

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tak jarang memanfaatkan hp untuk saling berkomunikasi dengan para peserta didik. Kemudian memanfaatkan juga ketika pembelajaran, peserta didik dihimbau mencari bahan materi yang akan dipelajari kemudian peserta didik meriview materi yang sudah didapatkan untuk didiskusikan.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil observasi pembelajaran PAI pada tanggal 22 Mei 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan peserta didik maupun yang lainnya dan untuk mengembangkan diri sendiri sehingga menjadi guru yang lebih baik lagi. Teknologi yang digunakan saat pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah hp, internet, dan komputer atau laptop. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan internet salah satunya untuk mencari gambar-gambar atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran, mencari metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Internet bisa membantu guru untuk mencari hal yang masih belum dipahami dan sebagai pengetahuan yang guru dapatkan dari buku, untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju dan pesat agar tidak ketinggalan zaman dan bisa memberikan informasi atau pengetahuan yang terkini kepada peserta didik serta meluruskan berita-berita yang keliru agar peserta didik tidak ikut terjerumus dalam hal yang salah.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh informasi bahwa ketika mengajar guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi berupa LCD Proyektor dan laptop untuk memberikan penjelasan materi kepada peserta.

3. Cara guru profesional meningkatkan kualitas belajar siswa

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP N 5 Purbalingga adalah:⁷¹

a. Peningkatan manajemen kelas

Manajemen kelas adalah proses mengendalikan dan mengontrol siswa di kelas. Selain itu, manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

ketertiban kelas. Artinya manajemen kelas adalah proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun yang dilakukan sesuai manajemen kelas yaitu; memberi pekerjaan rumah kepada siswa, penerapan kedisiplinan bagi siswa, memberikan bimbingan kepada anak yang nakal secara khusus dan rutin, penciptaan rasa kebersamaan antar sesama siswa di kelas, dan pembentukan kelompok belajar dan kelompok diskusi siswa.

b. Guru menggunakan berbagai macam metode di kelas

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah seorang guru, dalam mengajar harus dituntut menggunakan berbagai macam metode mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terkait metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

“Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas tambahan (PR), pemberian kisi-kisi, menggunakan metode drill, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dan evaluasi pembelajaran. Kemudian untuk mengatasi peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM akan diberikan remedial baik berupa tugas tes tulis maupun ulangan harian.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa guru professional dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar, misalnya mampu menyusun RPP kemudian mampu mengolah silabus dan menyusun persiapan mengajar yang efektif.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

Kemudian terkait metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu:

“ Metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah . Kemudian teknik dalam kurikulum 2013 ada yang namanya saintifik approach yang terdiri dari 5M (Mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan dan mengkomunikasikan).⁷³

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru yang bersangkutan menggunakan teknik 5M terdiri dari: mengamati, menanya, mengasosiasi, menginformasikan dan mengkomunikasikan. Dan metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dapat disimpulkan bahwa guru profesional memiliki keterkaitan dengan proses belajar yang menyenangkan dan secara tidak langsung akan menciptakan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

c. Guru menguasai bahan pengajaran

Untuk memperlancar proses belajar mengajar, maka guru diharapkan dapat menguasai materi yang hendak diberikan,. Hal ini dilakukan agar ketika pembelajaran yang disajikan dalam kelas, guru tidak merasa sulit dalam menghadapi siswa, terutama ketika terjadi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas. Strategi belajar yang dimaksud disini adalah penggunaan media pembelajaran dan bagaimana cara meningkatkan minat siswa untuk belajar. penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran. Selain itu guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran sendiri.

d. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa belajar adalah dengan cara guru memberi motivasi kepada siswa. Motivasi juga dapat

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Maulana S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 09.00-10.00.

dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, di mana siswa ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, maka motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. guru diharapkan mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat siswa aktif dan tertarik mengikuti pelajaran, baik secara fisik maupun mental.

Guru atau seorang pendidik disarankan untuk mengarahkan siswa, melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan aktivitas belajar. jadi guru seharusnya melakukan kegiatan yang dapat melahirkan motivasi. Dengan menanamkan motivasi kepada siswa, tujuan pendidikan yakni kuantitas mengikuti pelajaran akan tercapai dan dengan sendirinya tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Motivasi yang dilakukan dapat dengan cara kegiatan-kegiatan menarik di kelas, memantau kegiatan siswa di kelas kemudian memberi motivasi mental bagi siswa didalam maupun diluar pelajaran.

e. Guru memeberi kesempatan bertanya

Dalam upaya peningkatan aktifitas belajar mengajar di SMP N 5 Purbalingga, guru diharapkan menciptakan kondisi belajar yang efektif, karena itu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengajukan pokok-pokok pikiran.

Hal ini seperti pernyataan yang dikemukakan oleh guru yang menyatakan bahwa “merangsang siswa untuk bertanya berarti guru terutama sekali harus selalu siap sedia menghadapi pertanyaan yang datang secara spontan. Sebelum membahas suatu pelajaran guru harus merangsang siswa untuk menyusun sebuah pertanyaan tertulis.” Pertanyaan siswa mempunyai dua keuntungan bagi proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Guru dapat mengetahui taraf atau daya tangkap siswa, sehingga pengajaran dapat diselesaikan dengan kemampuan yang mereka miliki.

- 2) Siswa lebih bersedia dan bersemangat mengikuti pelajaran jika menyangkut masalah mereka.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

“ Menjadi seorang guru profesional ada beberapa indikator yang harus kita pahami, salah satunya adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar dan menghadapi peserta didik, jadi guru itu harus mampu mengenali peserta didiknya, harus bisa membuat program, mengadakan evaluasi untuk perkembangan anak didiknya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimana guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga siswanya secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

“ Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Dan akan menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didiknya.”⁷⁵

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi profesional, hal tersebut ditunjukkan dari pengetahuan bahan materi pembelajaran inti maupun bahan penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum melalui pemahaman terhadap bahan materi pembelajaran itu sendiri, yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan mengajar di kelas, di mana bahan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efisien dan mengarah pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang maksimal.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fatia S.Pd pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 10.00-11.00.

B. Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk data hasil dari penelitian lapangan yang memperoleh data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan oleh sumber data, antara lain hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data yang sistematis. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka penulis tetapkan bahwa guru Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga sudah mempunyai dan memenuhi kompetensi profesional antara lain:

1. Potensi atau data diri guru profesional

Guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki kompetensi profesional, karena sudah berkualifikasi akademik (S1). Adapun kualifikasi untuk menjadi guru profesional yaitu standar kualifikasi akademik minimalnya adalah S1 dan alangkah baiknya jika pendidikan itu dilaksanakan sepanjang hayat. Dan guru PAI tersebut sudah bersertifikasi. Data diri guru PAI diantaranya; menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik minimal S-1; mengikuti program sertifikasi guru; mengikuti diklat dan pelatihan guru; gerakan guru membaca; melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru); dan produktif menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan. Berdasarkan data tersebut maka guru PAI di SMP N 5 Purbalingga memiliki kompetensi profesional.

2. Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga

- a. Mengusai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti yang pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Adapun indikatornya adalah dengan bukti Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga, menjelaskan materi secara jelas dan materinya runtut tanpa melihat buku ajar/ buku panduan serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di dalam pembelajaran. Penguasaan guru terlihat dari pemahaman materi pokok yang ada dalam

kurikulum. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran tanpa melihat RPP. Dampaknya guru yaitu menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Dengan menguasai materi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2006 dimana tingkatan kompetensi inti sesuai dengan jenjang pendidikan menengah. Hal ini dibuktikan dengan guru itu memahami bahwa proses penyusunan RPP dimulai dengan menurunkan KI dan KD yang akan diajarkan. Cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah dengan melihat KI dan KD ketika akan mengajar yang bersumber dalam silabus lalu diturunkan dalam RPP yang dilengkapi materi pembelajaran yang sesuai KI dan KD dan materi pembelajaran juga disesuaikan tetap menyesuaikan perkembangan peserta didik. Langkah-langkah ini dilakukan secara konsisten oleh guru PAI. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga bisa menjelaskan dan menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dampaknya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menjadi lebih mudah mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memahami kemampuan anak didiknya dan tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 5 Purbalingga sudah melakukan pengembangan materi pelajaran dengan baik dimulai dari perencanaannya yaitu memilih materi yang

disesuaikan dengan peserta didik. Pelaksanaanya guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik yaitu dengan bisa (1) Memilih materi sesuai KI KD (2) menambahkan referensi dari sumber offline dari buku (3) menambahkan materi dari sumber online dari beberapa jurnal. Dampak mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu memberikan tambahan bahan wawasan, memberikan pengayaan atas materi utama, memberikan kemudahan dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ina Magdalena dalam jurnal yang berjudul analisis pengembangan bahan ajar, bahwa pengembangan bahan ajar sangat membantu dan mempengaruhi banyak hal dimulai dari siswa yang lebih aktif dalam belajar, mempermudah siswa dalam mengerti akan materi yang diajarkan dan siswa dapat menikmati pelajaran tanpa ada rasa bosan. Kemudian pengaruh bahan ajar bagi guru, guru menjadi lebih kreatif dalam pengembangan bahan ajar. Karena pengembangan bahan ajar bukan hanya mengembangkan saja tetapi guru dituntut menjadi guru yang mengikuti perkembangan siswanya secara aktif dan kreatif dalam mencari sesuatu yang bisa digunakan dalam mengajar.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan upaya dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 sekalipun ada aspek yang belum dapat terpenuhi karena begitu banyak tugas dan tanggung jawab akademik sebagai guru. Dari pemaparan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga, mereka juga aktif melakukan kegiatan penunjang kompetensi yang meliputi: (1) pengembangan diri seperti workshop setahun 1 kali, serta seminar tentang pendidikan. Namun hal ini masih kurang karena seharusnya guru bisa mengikuti worksop beberapa kali

dalam 1 semester. (2) Guru juga mengembangkan keprofesionalannya dengan cara membaca buku yang terbaik materi Pendidikan Agama Islam, belajar dari berbagai sumber serta mengikuti kegiatan workshop, seminar tentang pendidikan. (3) melakukan diskusi antar guru melalui forum MGMP. Dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga sudah mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan tiga indikator yang sudah dilakukan. Akan tetapi hal tersebut masih kurang karena masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan profesinonal guru yaitu dengan mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran karena saat ini banyak pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalitas guru baik secara online maupun offline. Kemudian membuat karya tulis, sebagai seorang guru sangat dianjurkan untuk banyak menulis, terutama mengenai tema pendidikan dan pengajaran. Hasil karya dapat berupa penelitian, artikel, jurnal atau praktik pengajaran.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Dengan penelitian lapangan yang dilakukan dan hasil yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Purbalingga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan data ini guru-guru tersebut sudah memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sesuai dengan pemaparan guru masing-masing. Teknologi yang digunakan saat pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah hp, internet, dan komputer atau laptop. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan internet salah satunya untuk mencari gambar-gambar atau media yang akan digunakan ketika pembelajaran, mencari metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi dalam menggunakan LCD guru hanya memaparkan materi

menggunakan PPT belum ada pemanfaatan software lain seperti canva dan lain-lain.

3. Cara guru profesional meningkatkan kualitas belajar siswa

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka apabila guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Dengan meningkatkan keprofesionalan guru akan memacu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun sebaliknya, ketika tingkat keprofesionalan guru rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah, peningkatan manajemen kelas, guru menggunakan berbagai macam metode di kelas, guru menguasai bahan pengajaran, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberi kesempatan bertanya.

Kegiatan belajar siswa dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya, dimana guru yang bersangkutan mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga siswanya secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga mampu memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik bisa memahami materi yang sedang diajarkan, guru mengembangkan kecerdasan emosional dengan berdoa sebelum pembelajaran dan pengondisian siswa belajar dengan aktif dan nyaman, peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mampu menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk belajar, mendisiplinkan peserta didik dengan menjadi teladan dan membuat peraturan yang jelas dan tegas, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode dan media yang

bervariasi serta bersemangat dalam pembelajaran. Dari data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang penulis sajikan, guru pendidikan agama Islam di SMP N 5 Purbalingga telah memenuhi persyaratan sebagai guru pendidikan agama Islam dimana pelaksanaan pendidikan mengacu pada kompetensi professional. Hal tersebut didasarkan pada kualifikasi pendidikan dan hal-hal yang menjadi persyaratan sebagai pendidik yang profesional baik dari segi wawasan pengetahuan keagamaan, kualifikasi akademik yang dimiliki, dapat dijadikan ukuran kapasitas mereka sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan proses Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi syarat yang ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Mengusai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga mampu memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah, peningkatan manajemen kelas, guru menggunakan berbagai macam metode di kelas, guru menguasai bahan pengajaran, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberi kesempatan bertanya. Selain itu peserta didik bisa memahami materi yang sedang diajarkan, peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mampu menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk belajar, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi serta bersemangat dalam pembelajaran. Diantara potensi atau data diri guru PAI yaitu menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik minimal S-1, mengikuti program sertifikasi guru, mengikuti diklat dan pelatihan guru, gerakan guru membaca, melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru), dan produktif menghasilkan karya-karya dibidang pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP N 5 Purbalingga.

1. Guru PAI di SMP N 5 Purbalingga

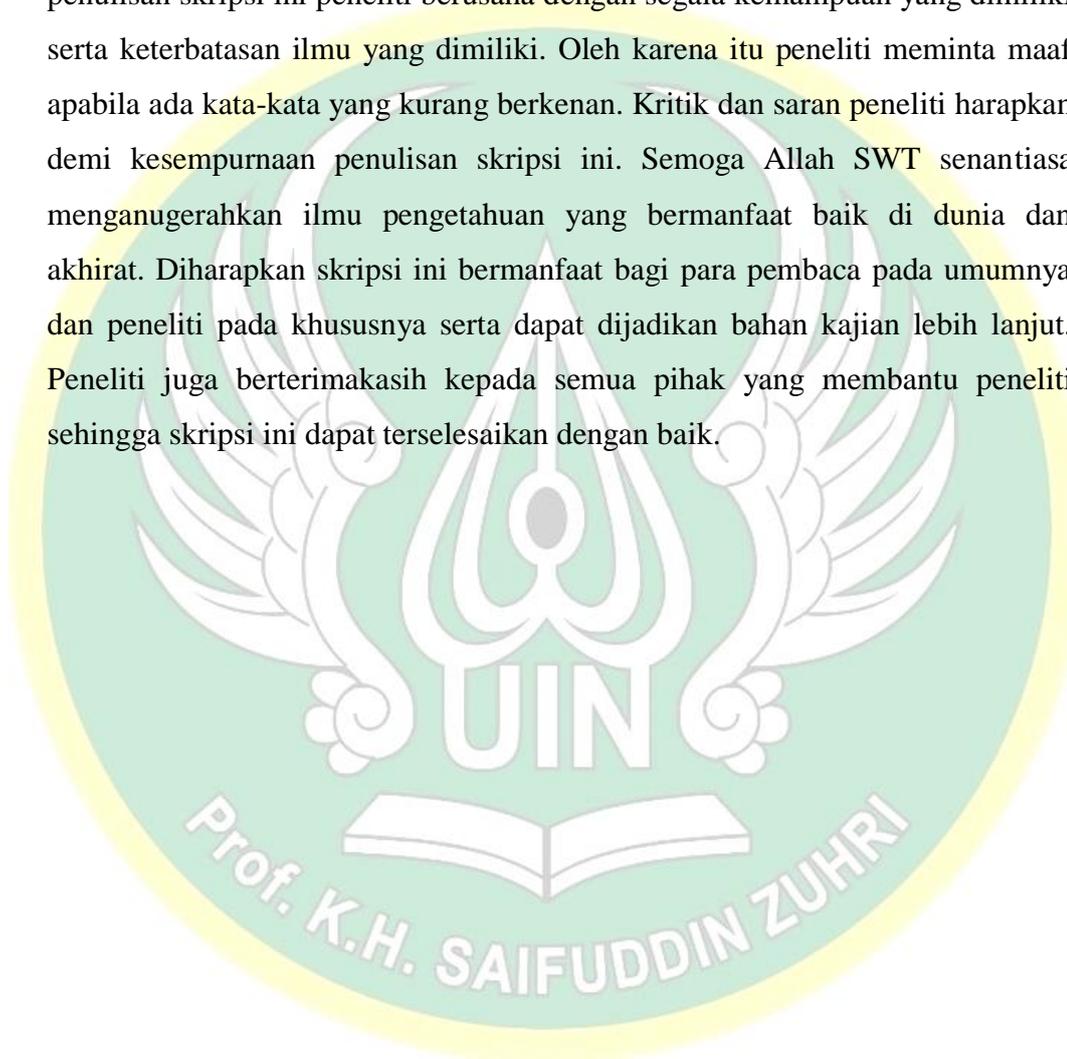
Bagi guru PAI sendiri sudah memiliki kompetensi profesional tinggal terus mempertahankan agar kompetensi yang dimiliki terus berkembang dengan terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun luar sekolah. Kreatif dalam menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi serta memunculkan ide-ide baru untuk menyampaikan materi agar peserta didik mudah menerima dan menyerap materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal. Selain itu guru diharapkan terus membuat program-program yang meningkatkan kemampuan peserta didik terkait dengan prestasi dalam materi PAI.

2. Kepala sekolah

Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI memang sudah baik dengan berbagai upaya yang dilakukan. Sehingga untuk kedepannya agar mampu mempertahankan ekistensi yang sudah dibangun, atau bahkan jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Selalu meningkatkan koordinasi dalam meningkatkan pengorganisasian, perencanaan, dan penggerak motivasi bagi guru. Sehingga dari koordinasi menumbuhkan kesatuan sikap, pikiran, dan tindakan para personilnya. Memberikan program-program yang melatih para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan apapun. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti meminta maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan. Kritik dan saran peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik di dunia dan akhirat. Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga berterimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buto, Zulfikar Ali. 2016. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI, *Miqot.*. Vol. 10. No. 2.
- Departemen Agama RI, UU RI Th. 2005, 2006. *tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Dudung, Agus. Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Bar Algensindo.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Kasmawati. 2015. Pengaruh Guru Profesional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Auladuna*, Vol. 2 No. 1.
- Khasanah, Nur. 2015. “Dampak Kompetensi professional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *jurnal penelitian soaial keagamaan*. vol. 9, No 2.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwarah. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidennreng Rappang*. Skripsi.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurfuadi. 2014. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN press.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Siswanta, Jaka. 2012. Kompetensi Profesional Guru PAI di Sekolah Umum Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 6. No. 2.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Pendekatan Cet I*, Yogyakarta: pustaka baru press.
- Suraji, Imam. 2012. Urgensi Kompetensi Guru, *Forum Tarbiyah*, Vol. 10. No. 2.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh User. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulhimma. 2015. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam" *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22.No.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN DI SMP N 5 PURBALINGGA

No	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Guru membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan.	V	
2	Guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi	V	
3	Guru tidak melanjutkan materi selanjutnya sebelum siswa memahami materi yang sedang diajarkan.	V	
4	Guru menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.	V	
5	Guru menjelaskan pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.	V	
6	Guru menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.	V	
7	Guru mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.	V	
8	Guru mengajar sesuai materi	V	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	V	
10	Guru melakukan evaluasi hasil belajar.	V	

Hasil Wawancara

1. Menurut bapak/ibu apa makna professional?

Jawaban: Suatu kelebihan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam dunia pendidikan dimana seorang pendidik mampu, bisa untuk menghadapi peserta didik dalam situasi apapun baik itu akademik maupun non-akademik. (Maulana S.Pd.)

Jawaban: Kemampuan seorang guru untuk menguasai materi yang akan dibawa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Fatia S. Pd.)

2. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode? Metode apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran

Jawaban: Dalam proses pembelajaran selalu memberikan pembelajaran secara bervariasi baik dalam pemberian materi, metode, strategi, maupun model-model pembelajaran. Selain itu juga mengembangkan kreativitas siswa dalam pemahaman materi yang diberikan. (Maulana S.Pd.)

Jawaban: Dalam proses pembelajaran saya selalu berpatokan pada *student centered learning* dan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adanya metode yang digunakan bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan dikelas. (Fatia S. Pd.)

3. Apa upaya bapak/ibu untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi?

Jawaban: Dalam penguasaan materi yaitu, dengan banyak membaca sumber belajar buku paket, lks, menggali informasi dari sumber lain, menambah referensi dari buku lain dan internet, berdialog antar sesama guru untuk saling berbagi ilmu sehingga akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan semakin mudah dipahami siswa. (Maulana S.Pd.)

Jawaban: Dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan *student centered learning*, yakni guru hanya menjadi mediator dalam pembelajaran sedangkan siswa berusaha memahami materi yang diajarkan.

Selain mempersiapkan RPP, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mau belajar dari media-media lain untuk mengembangkan materi yang akan

diajarkan bukan hanya materi yang ada di buku panduan saja, melainkan bisa lewat internet dan sumber belajar yang lainnya. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah memahami dan memiliki cukup referensi materi yang akan disampaikan di kelas. (Fatia S. Pd.)

4. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Jawaban: Selain mempersiapkan RPP, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mau belajar dari media-media lain untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan bukan hanya materi yang ada di buku panduan saja, melainkan bisa lewat internet dan sumber belajar yang lainnya. Dengan begitu guru pendidikan agama islam akan lebih mudah memahami dan memiliki cukup referensi materi yang akan disampaikan di kelas. (Maulana S.Pd.)

Jawaban: Menjadi seorang guru profesional ada beberapa indikator yang harus kita pahami, salah satunya adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar dan menghadapi peserta didik, jadi guru itu harus mampu mengenali peserta didiknya, harus bisa membuat program, mengadakan evaluasi untuk perkembangan anak didiknya.” (Fatia S. Pd.)

5. Menurut bapak/ibu apakah profesionalisme guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

Jawaban: sangat berpengaruh karena dengan profesionalisme guru maka peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang telah diajarkan sehingga hasil belajar siswa maksimal. (Maulana S.Pd.)

6. Bagaimana bapak/ibu memberikan evaluasi terhadap peserta didik?

Jawaban: Saya selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih tinggi maka pembelajaran dikatakan berhasil, akan tetapi jika peserta didik memperoleh nilai ketuntasan lebih rendah maka pembelajaran dikatakan gagal, dan guru akan melakukan remedial

dan perbaikan baik dalam hal model, media, metode, maupun strategi pembelajaran. (Maulana S.Pd.)

Jawaban: Setelah pembelajaran selesai, saya melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan di kelas dan melakukan evaluasi setiap selesai satu pembahasan materi. Dari hal itu, saya dapat menilai diri sendiri baik dari metode yang digunakan, strategi yang dijalankan sesuai atau masih harus dibenahi dari peserta didiknya. (Fatia S. Pd.)



DOKUMENTASI



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Purbalingga
Mata Pelajaran/Tema : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram
Alokasi Waktu : 2x3 jam Pelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan yang halal dengan benar.
- 1.2 Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dengan baik dan benar.
- 1.3 Peserta didik mampu menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dengan benar.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

- 1
- 2 2.1.1. Alat : Papan Tulis, Spidol
- 3 2.1.2. Bahan : Buku Ajar kelas VIII SMP, Internet, Al Qur'an
- 2.1.3. Pertanyaan : Bagaimana cara kita beramal saleh dan berbaik sangka.

2.2. Siswa Mancatat

Siswa di pandu guru untuk menuliskan materi tentang makanan halal dan haram, sekaligus menanggapi mengenai makanan halal dan makanan haram.

2.3. Siswa membacakan catatan mandiri baik secara kelompok/individu

Siswa membacakan hasil catatan di depan kelas dari masing-masing kelompok maupun mandiri, tentang mengonsumsi makanan dan minuman halal dan menjauhi yang haram.

2.4. Menyimpulkan Pembelajaran

Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang makanan dan minuman halal dan haram.

3. Penilaian

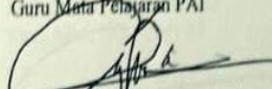
Menjawab 3 soal :

1. Sebutkan pengertian secara singkat makanan halal dan haram ?
2. Apa saja makanan halal dan haram ?
3. Bagaimana cara mengetahui bahwa makanan itu halal dan haram ?

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Slamet Srivanto, S.Pd
NIP. 19670417 199203 1 004

Purbalingga, 3 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran PAI


Anger Maulana Dwi P, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Purbalingga
Mata Pelajaran/Tema : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi
Alokasi Waktu : 2x3 jam Pelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi, siswa dapat menjelaskan dan memahami hidup sehat dengan benar.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

- 7
8 2.1.1. Alat : Papan Tulis, Spidol
9 2.1.2. Bahan : Buku Ajar kelas VIII SMP, Internet, Al Qur'an
2.1.3. Pertanyaan : Bagaimana cara kita hidup sehat dengan benar ?

2.2. Siswa Mencatat

Siswa di pandu guru untuk menuliskan materi tentang makanan halal serta bergizi menurut Q.S An. Nahl ayat 114, sekaligus menanggapi mengenai makanan halal dan makanan haram.

2.3. Siswa membacakan catatan mandiri baik secara kelompok/individu

Siswa membacakan hasil catatan di depan kelas dari masing-masing kelompok maupun mandiri, tentang makanan dan minuman halal serta bergizi.

2.4. Menyimpulkan Pembelajaran

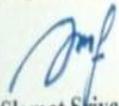
Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang makanan dan minuman halal serta bergizi.

3. Penilaian

Menjawab 3 soal :

1. Sebutkan pengertian secara singkat makanan halal menurut Q.S An Nahl 114 ?
2. Apa saja makanan halal serta bergizi ?
3. Bagaimana cara mengetahui makanan itu halal menurut Q.S An Nahl 114 ?

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Slamet Srivanto, S.Pd
NIP. 19670417 199203 1 004

Purbalingga, 3 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran PAI


Anggy Maulana Dwi P. S. Pd
NIP.

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- e.1641 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/2021 Purwokerto, 20 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Purbalingga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : EVA TRIANI
2. NIM : 1817402184
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
2. Tempat/Lokasi : SMP Negeri 5 Purbalingga
3. Tanggal obsevasi : 25 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PAI

Dr. H.M. Slamet Yahya M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 PURBALINGGA
Jalan Let.Jend S.Parman No. 1A, Purbalingga Telp.(0281) 891088 Purbalingga
Website : <http://www.smp5pbg.sch.id> Email : smpn5.purbalingga@gmail.com



SURAT IJIN
UNTUK OBSERVASI
NOMOR : 421 /259/2021

Dasar : Surat Dari Kementrian Agama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. B- e.1641 /In . 17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/2021
Tgl. 20. Oktober 2021 Hal. Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Purbalingga :

MENGIJINKAN

Kepada :

1. Nama : EVA TRIANA
NIM : 1817402184
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusb/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2020/2021

Untuk Keperluan : Observasi

Obyek : Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan
agama Islam Dalam Meningkatkan hasil Belajar
siswa.

Tanggal : 25 Oktober 2021
Tempat : SMP Negeri 5 Purbalingga

Purbalingga 25 Oktober 2021
Plt. Kepala Sekolah


Titik Widajati, S.Pd.
19680619 199103 2 010

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Eva Triani
NIM : 1817402184
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Tahun Akademik : 2018
Judul Proposal Skripsi : Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 5
Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 April 2022

Mengetahui,
Koordinator prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I.

Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji M.Pd. I

Lampiran 5. Blanko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Eva Triani
 No. Induk : 1817402184
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I
 Nama Judul : Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 5 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 28 Oktober 2021	Latar belakang masalah dan kajian pustaka		
2.	Selasa, 22 Maret 2022	Daftar pustaka dan penulisan footnote		
3.	Selasa, 29 Maret 2022	Metode penelitian dan sistematika penulisan		
4.	Selasa, 05 April 2022	Latar belakang masalah dan telaah penelitian		
5.	Kamis, 14 April 2022	Latar belakang dan metode penelitian		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 April 2022
 Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I
 NIP. 198303162015031005

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.1824/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kompetensi Professional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP N 5 Purbalingga

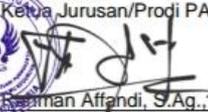
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Eva Triani
NIM : 1817402184
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Basim Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

K.H. SAIFUDDIN Z

Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2144/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Eva Triani
NIM : 1817402184
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

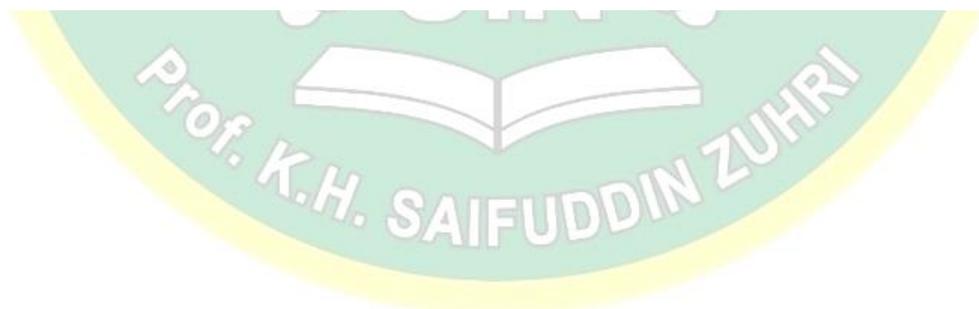
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2888/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EVA TRIANI
NIM : 1817402184
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 18 Agustus 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 9. Surat Permohonan Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.748/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022

24 Mei 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. SMP N 5 Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Eva Triani |
| 2. NIM | : 1817402184 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Lamongan Rt 01 Rw 01 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Peran kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP N 5 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Peran kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP N 5 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 25-05-2022 s/d 24-06-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, wawancara, dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 PURBALINGGA
Jalan Let.Jend S.Parman No. 1A, Purbalingga Telp.(0281) 891088 POS 53316
Website : <http://www.smp5pbg.sch.id> Email : smpn5.purbalingga@gmail.com



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 094/ 316 /2022

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B.m 748/Un.19/D.FTIK /PP.05.3/05/2022 Tanggal : 24 Mei 2022 Perihal : Permohonan Ijin Riset Individu maka Kepala SMP Negeri 5 Purbalingga telah :

MENGIJINKAN

Kepada : 1. Nama : EVA TRIANI
NIM : 1817402184
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2018/2019

bahwa : yang bersangkutan telah melaksanakan Riset dengan obyek judul :
"Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga" pada :
Tanggal : 25 Mei 2022 sd 24 Juni 2022
Tempat : SMP Negeri 5 Purbalingga.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 01 Agustus 2022
Kepala Sekolah

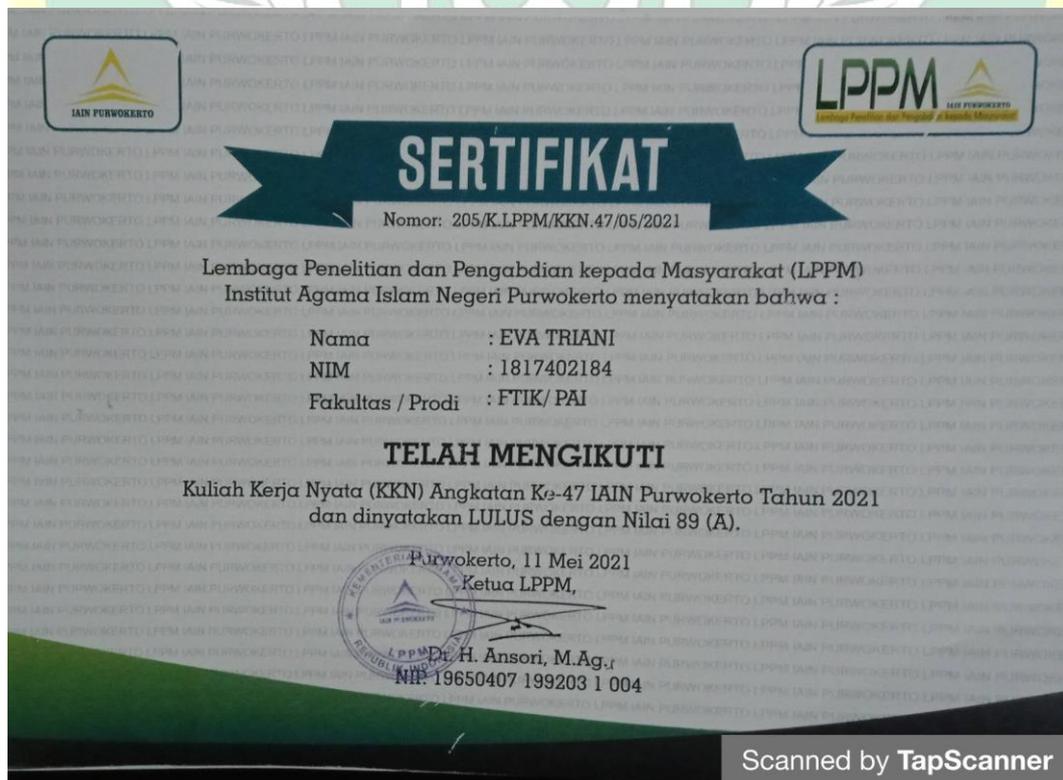
Slamet Sriyanto, S.Pd
NIP.19670417 199203 1 004



Lampiran 11. Sertifikat PPL II



Lampiran 12. Sertifikat KKN



Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان : شارع جندول أحمددياني رقم: ٥١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٦٣٩ / ٢٠١٩

منحت الى	الاسم	: أيضا ترياني
	المولودة	: بيوراليغا، ٥ فبراير ٢٠٠٠
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		٥٨ :
		فهم العبارات والتراكيب
		٥٤ :
		فهم المقروء
		٥٩ :
		النتيجة
		٥٧٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ؛
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٢٥ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صون، الماجستير
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ٦٦٧٠٣٠٧


ValidationCode

Scanned by TapScanner

Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



The certificate is titled "EPTIP CERTIFICATE" and is issued by the Language Development Unit of the Institute College on Islamic Studies Purwokerto. It certifies the English proficiency of EVA TRIANI, who scored 500 on the test held on April 29th, 2019. The certificate includes a QR code for validation and a signature from Dr. Subur, M.Ag.

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11639/2019

This is to certify that

Name : EVA TRIANI
Date of Birth : PURBALINGGA, February 5th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 500

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

ValidationCode



Scanned by TapScanner

Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EVA TRIANI

1817402184

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	75
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-148

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 16. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6450/VIII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

EVA TRIANI
NIM: 1817402184

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B





Purwokerto, 23 Agustus 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Eva Triani
NIM : 1817402184
Angkatan Tahun : 2018
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 05 Februari 2000
Alamat : Desa Lamongan Rt 01, Rw 01
Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Hadi Sukarso
Nama Ibu : Hidayati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK BA Aisyiyah Lamongan
2. MI Muhamadiyah Lamongan
3. MTs Ushriyyah
4. MAN Purbalingga
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pramuka
2. PMR Wira MAN Purbalingga
3. HMI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purbalingga, 29 Agustus 2022



Eva Triani